

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor yang terdapat pada Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini membatasi ruang lingkup pada masalah tentang pengaruh Pengalaman Kerja dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Winarno (2014: 43), menyatakan bahwa data primer adalah data yang diambil secara langsung dengan objek penelitian, data ini merupakan data yang belum diolah atau data yang masih mentah. Dalam hal ini data yang berupa jawaban responden yang berisi tanggapan yang disebar mengenai Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu). Data yang dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah proses pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis secara langsung di lokasi objek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Auditor (Studi Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu).

2. Kuesioner

Kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan yang telah disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diperoleh dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden dapat menjawab dan menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner/angket dalam mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menjawab diajukan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian pasti dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2022: 209).

3.4. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah 33 Auditor Internal Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Peneliti menggunakan teknik penarikan *Non Probability Sampling*. Teknik *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak

memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022: 136). Sampel ini digunakan dalam penelitian ini adalah Sensus/*Sampling Total*. Sensus/*Sampling Total* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Hal ini sering digunakan jika jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2022: 140). Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 33 orang dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
1	Auditor Muda	8
2	Auditor Pertama	23
3	Auditor Pelaksana	1
5	Auditor Pelaksana Lanjutan	1
Jumlah		33

Sumber : Inspektorat Daerah Kabupaten OKU

3.5. Model Analisis

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2022: 226).

3.5.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan atau jawaban responden tentang pengaruh pengalaman kerja dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating pada Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pernyataan dan pertanyaan yang ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia. Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan atau pedoman dalam penyusunan item-item pernyataan sebagai instrument penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pernyataan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2022: 152).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor: 5
 - 2) Setiap alternatif jawaban setuju (S) diberi skor: 4
 - 3) Setiap alternatif jawaban netral (N) diberi skor: 3
 - 4) Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor: 2
- Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor: 1

3.5.3. Uji Validitas Dan Uji Reabilitas

3.5.3.1. Uji Validitas

Basuki dan Prawoto (2016: 77) menyatakan bahwa uji validitas item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas diukur menggunakan metode *Korelasi Product Moment Karl Pearson* yang dikemukakan oleh Umar (dikuti di Basuki dan Prawoto, 2016: 113).

Dengan *degree of freedom* (df) = $(n-2)$, dan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut adalah valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut adalah tidak valid

3.5.3.2. Uji Reabilitas

Basuki dan Prawoto (2016: 77) menyatakan bahwa uji reabilitas item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan reabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Dengan *degree of freedom* (df) = $(n-2)$, dan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna.
2. Jika nilai α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi.
3. Jika nilai α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat.
4. Jika nilai $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah.

3.5.4. Transformasi Data

Data yang diperoleh dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, data ordinal yang diperoleh dari hasil kuisioner harus diubah menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Riswan (2019: 26) data interval adalah data kontinu yang tidak memiliki nilai mutlak, dengan kata lain, nilai 0 (nol) pada jenis data ini masih tetap memiliki nilai.

Transformasi tingkat pengukuran dari data ordinal ke data interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisioner.
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (k).
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap promosi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at lower limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})} \quad \text{----- (1)}$$

Dimana :

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at lower limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nialinya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut sebagai asumsi klasik. Menurut Priyatno (2011: 142) uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi Normalitas, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

3.5.5.1. Uji Normalitas

Menurut Basuki (2016: 106) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Pada pengujian normalitas dengan pengujian uji *one sample kolmogorov smirnov* (KS) (Basuki, 2016: 106):

1. Jika *Asymp Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika *Asymp Sig* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

3.5.5.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (dikutip di Basuki, 2016: 124) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

1. Jika Nilai VIF > 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika Nilai *tolerance* > 0.1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priantno (2017: 126) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel tergantung dengan skala interval (Riswan, 2019). Menurut Priyatno (2011: 249) persamaan secara umum *regresi linear* berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \text{-----} \quad (2)$$

Dimana:

Y : Variabel Kualitas Audit

a : Konstanta

b₁b₂ : Koefisien Regresi

X₁ : Variabel Pengalaman Kerja

X₂ : Variabel Independensi

E : *Error Term*

Untuk mempermudah analisis, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan program *IBM Statistik SPSS 25 for windows*

3.5.7. Moderated Regression Analysis (MRA) / Uji Interaksi.

Metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator salah satunya adalah analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2016: 225). *Moderate Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip regresi polynominal yang menggambarkan pengaruh nonlinier yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4(X_1Z) + b_5(X_2Z) + e \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

Y	: Kualitas Audit
a	: Konstanta
b	: Koefisien regresi
X1	: Variabel Pengalaman Kerja
X2	: Variabel Independensi
Z	: Variabel Etika Auditor
X1Z	: Interaksi Pengalaman Kerja dengan Etika Auditor
X2Z	: Interaksi Independensi dengan Etika Auditor

3.5.8. Pengujian Hipotesis

3.5.8.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independent secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Variabel Pengalaman Kerja (X₁)

H₀ : b₁ = 0, artinya pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi Pada Inspektorat Daerah Kabupaten OKU).

H_a : b₁ ≠ 0, artinya pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi Pada Inspektorat Daerah Kabupaten OKU).

2. Untuk Varabel Independensi (X_2)

$H_0 : b_2 = 0$, artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten OKU.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten OKU.

Dasar pengambilan keputusan menentukan t_{tabel} adalah $t(\alpha/2; df=n-k-1)$:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya berpengaruh.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak berpengaruh.

3.5.8.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji apakah koefisien regresi variabel bebas (Pengalaman Kerja dan Independensi) secara bersama-sama atau secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel terikat (kualitas audit), kriteria pengujiannya adalah:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya Pengalaman Kerja dan Independensi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya Pengalaman Kerja dan Independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya Etika Auditor secara bersama-sama tidak dapat memperkuat hubungan Pengalaman Kerja dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Dasar pengambilan keputusan menentukan F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% df1 jumlah variabel -1df2 (n-k-1) dan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kreteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima artinya Pengalaman Kerja dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o ditolak Pengalaman Kerja dan Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.5.9. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sunarto (2013: 80), koefisien determinasi (R^2/KP) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai KP dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{R\ Square\ R^2 = R\ Square\ r^2 \times 100\%} \text{-----} \quad (4)$$

Keterangan:

R Square = nilai koefisien detrminasi

r = nilai koefisien korelasi

3.6. Batas Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan dioperasionalkan yaitu variabel Pengalaman Kerja (X1), variabel Independensi (X2), variabel Kualitas Audit (Y), dan variabel moderasinya yaitu Etika Auditor (Z). Agar

keempat variabel tersebut dapat dioperasionalkan maka dibuat Batasan Operasional Variabel (BOV) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batas Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Penelitian	Indikator
1	Pengalaman Kerja (X1)	Pengalaman kerja adalah suatu kemampuan dan pengalaman kesusunya auditor pada Inspektorat Daerah Kabupaten OKU dalam bidang audit guna untuk menghasilkan kualitas audit yang baik agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengauditan dalam memeriksa laporan keuangan.	1. Lamanya bekerja 2. Banyaknya penugasan audit 3. Banyaknya pelatihan yang diikuti Jonson dan Kell (dikutip di Susanto, 2020:59).
2	Independensi (X2)	Integritas sikap mental yang dimiliki auditor Inspektorat Daerah Kabupaten OKU untuk tidak terpengaruh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan serta memberikan pendapatnya.	1. Lama hubungan dengan klien 2. Tekanan dari klien 3. Tekanan dari rekan auditor 4. Jasa Non Audit Tjun (2012).
3	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor Inspektorat Daerah Kabupaten OKU.	1. Tepat waktu 2. Lengkap 3. Akurat 4. Objektif 5. Meyakinkan 6. Jelas 7. Ringkas Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2017:90-91).
4	Etika Auditor (Z)	Etika auditor secara umum dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan yang diterima dan digunakan oleh Inspektorat Daerah Kabupaten OKU.	1. Tanggung jawab profesi 2. Kepentingan publik 3. Integritas 4. Obyektivitas 5. Kompetensi dan kehati-hatian 6. Kerahasiaan 7. Perilaku 8. Standar teknis Sukrisno (2017).